

Model Peningkatan Kinerja Keuangan melalui *Financial Behavior* sebagai *Variabel Intervening*

Andi Iswan^{1*}, Sabarudin², Neks Triani³, Surianto Ilham⁴

¹⁻⁴Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Alamat: Jalan Pemuda No.339 Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara

Korespondensi Penulis: iswan30091981@gmail.com*

Abstract. MSMEs in Kolaka Regency continue to continue their business activities using digitalization even though the pandemic is over. The development of contemporary financial technology (fintech) has made a significant contribution to increasing efficiency and economic value in the buying and selling transaction process and payment systems, while maintaining its effectiveness. Along with the advancement of fintech, competence in digital literacy has also increased its urgency in the current era, as evidenced by the real impact of digitalization on the level of welfare, both at the individual and business entity levels. Business actors who do not have digital capabilities are at risk of being excluded from the various economic benefits offered by digital-based business models. Explicitly, mastery of digital literacy is a basic prerequisite that allows individuals to optimize the various economic prospects available in the modern digital landscape. In this context, financial behavior becomes relevant, covering aspects such as controlling expenses, discipline in fulfilling debt repayment obligations on time, and implementing wise debt and savings management as a basis for financial decision-making. Facing the transition to the post-Covid-19 pandemic era, adaptation through the implementation of digitalization is a must for business continuity.

Keywords: Digital Literacy, Financial Technology, Financial Behavior, Financial Performance.

Abstrak. Para pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka senantiasa tetap melanjutkan kegiatan bisnisnya menggunakan digitalisasi meskipun masa pandemi telah selesai. Perkembangan teknologi finansial (fintech) kontemporer memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan nilai ekonomis dalam proses transaksi jual beli serta sistem pembayaran, seraya tetap menjaga efektivitasnya. Seiring dengan kemajuan fintech, kompetensi dalam literasi digital juga menampakkan urgensi di era saat ini, terbukti dari dampak digitalisasi yang nyata terhadap tingkat kesejahteraan, baik pada level individu maupun entitas usaha. Pelaku usaha yang tidak memiliki kapabilitas digital berisiko tereksklusi dari berbagai keuntungan ekonomi yang ditawarkan oleh model-model bisnis berbasis digital. Konsekuensinya, penguasaan literasi digital menjadi sebuah prasyarat fundamental yang memungkinkan individu untuk mengoptimalkan berbagai prospek ekonomi yang tersedia dalam lanskap digital modern. Dalam konteks ini, perilaku finansial (financial behavior) menjadi relevan, mencakup aspek-aspek seperti pengendalian pengeluaran, kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu, serta penerapan manajemen utang dan tabungan yang bijaksana sebagai dasar pengambilan keputusan finansial. Menghadapi transisi menuju era pasca-pandemi Covid-19, adaptasi melalui penerapan digitalisasi merupakan sebuah keharusan bagi keberlangsungan bisnis.

Kata Kunci: Literasi Digital; Financial Technology; Financial Behavior; Kinerja Keuangan

1. LATAR BELAKANG

Para pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka pasca pandemi Covid-19 tetap menggunakan *Literasi Digital* dan *Financial Technology (Fintech)* dalam kegiatan operasional usahanya, hal ini tidak lepas dari adanya persaingan dunia bisnis yang pada praktik usahanya melakukan penjualan maupun pemenuhan kebutuhan modalnya menggunakan bantuan teknologi seperti financial technology dan literasi digital. Momentum percepatan adopsi teknologi digital berjalan paralel dengan beragam keunggulan yang ditawarkan oleh teknologi finansial

Received: Februari 17, 2025; Revised: Maret 11, 2025; Accepted: April 14, 2025; Published: April 16, 2025

(fintech), sebagai salah satu bentuk platform digital yang signifikan. Fintech itu sendiri dapat diartikan sebagai manifestasi dari pembaharuan dalam industri keuangan, yang menurut Rayfield (2019), secara umum memiliki keterkaitan erat dengan pemanfaatan internet, teknologi informasi, aplikasi seluler, dan sistem komputasi awan. Sifat inovatif yang melekat pada fintech ini ternyata konsisten dengan prinsip-prinsip dalam teori inovasi keuangan, sebuah konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Silber pada tahun 1983, yang menegaskan bahwa amplifikasi atau perluasan faedah yang berasal dari dasar-dasar sistem keuangan merupakan elemen fundamental untuk mencapai tingkat inklusi keuangan yang lebih luas di masyarakat. Perspektif teoritis ini mengartikulasikan bahwa inovasi dalam sektor keuangan dapat berperan sebagai suatu resolusi alternatif atau menjadi sebuah komponen fundamental dalam proses pengembangan, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kapasitas likuiditas suatu entitas bisnis. Lebih lanjut, kerangka pemikiran ini juga menegaskan bahwa implementasi pembaharuan tersebut mampu memperkuat daya saing perusahaan di pasar, yang merupakan strategi esensial dalam rangka mengoptimalkan pencapaian pendapatan maksimal bagi entitas bisnis yang bersangkutan.

Teknologi finansial, yang kerap disingkat Fintech, merupakan sebuah inovasi hasil perpaduan antara layanan di sektor keuangan dengan perkembangan teknologi, yang secara mendasar telah merevolusi model bisnis dari metode tradisional menjadi pendekatan yang lebih kontemporer; sebuah transformasi yang dicontohkan oleh Bank Indonesia melalui perubahan perilaku konsumen, di mana transaksi yang dahulu memerlukan interaksi tatap muka langsung dan penggunaan uang fisik, kini dapat dilaksanakan dari jarak jauh menggunakan aplikasi digital hanya dalam hitungan detik. Fenomena kehadiran Fintech di Indonesia ini terbukti memberikan dukungan substansial bagi para pengusaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memajukan kegiatan usaha mereka, seiring dengan meluasnya aksesibilitas terhadap fasilitas perbankan yang turut menyederhanakan berbagai aspek bisnis UMKM. Konsep ini berkaitan erat dengan digitalisasi, yang secara definitif merupakan proses peralihan dari sistem konvensional atau analog menuju sistem berbasis digital, sehingga penerapan digitalisasi pada UMKM mengacu pada upaya pengintegrasian entitas bisnis tersebut ke dalam ranah digital dengan tujuan mengoptimalkan efektivitas serta efisiensi, baik dalam proses bisnis maupun operasional secara keseluruhan. Lebih lanjut, penguasaan literasi digital, yang mencakup kapabilitas atau kecakapan seseorang dalam memproses serta memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan teknologi informasi seperti komputer dan internet, menjadi faktor krusial; oleh karena itu, penyediaan pemahaman dan keterampilan literasi digital bagi pelaku UMKM memegang peranan sangat penting tidak

hanya untuk mendukung ekspansi usaha, tetapi juga sebagai strategi untuk menanggulangi berbagai tantangan bisnis yang mungkin dihadapi, baik dalam situasi normal maupun kondisi khusus seperti masa pandemi.

Peningkatan kompetensi digital memegang peranan fundamental dalam memfasilitasi adaptasi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap dinamika perkembangan teknologi digital kontemporer, sekaligus menjadi faktor kunci dalam mewujudkan transformasi digital secara menyeluruh. Kenyataannya, penguasaan literasi digital yang cukup seringkali menjadi pemicu bagi entitas-entitas bisnis yang semula beroperasi secara luring (offline) untuk beralih model menjadi bisnis elektronik (e-business) atau perusahaan berbasis digital (e-company), yang mana langkah transformatif ini dianggap sebagai solusi paling strategis bagi keberlangsungan UMKM, khususnya di tengah kondisi menantang seperti masa pandemi; sebagai contoh, selama periode pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), UMKM dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan secara aktif mengoptimalkan kanal penjualan daring melalui platform lokapasar (marketplace) ataupun memanfaatkan jejaring media sosial seperti Facebook.

Melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial technology* dan *literasi digital* akan meningkatkan pendapatan UMKM, perusahaan yang tidak menggunakan fintec dan literasi digital perusahaan itu akan mengalami penurunan pendapatan. Namun beberapa hasil penelitian seperti terdapat perbedaan hasil penelitian atau biasa disebut Gap Penelitian, Penelitian terdahulu dengan topik literasi digital, dan financial technology masih terdapat kesenjangan perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat perbedaan hasil studi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari et al. (2020) menyimpulkan bahwa Payment Gateway memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap capaian kinerja keuangan entitas. Akan tetapi, temuan berbeda disajikan oleh Fitriasasi et al. (2021), yang mana studi mereka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel Literasi Keuangan dan Inovasi Digital secara bersamaan terhadap kinerja keuangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, teridentifikasi pula adanya inkonsistensi dalam hasil-hasil riset sebelumnya yang menguji hubungan antara literasi digital dengan perilaku keuangan (financial behavior), serta dampak perilaku keuangan terhadap kinerja finansial, sebagaimana tercermin dalam berbagai karya ilmiah oleh Candraningrat et al. (2022), Fajrinah et al. (2023), Yohanes et al. (2023), Hamid et al. (2023), dan Budiasni et al. (2023).

Kondisi yang telah diuraikan sebelumnya menjadi pendorong bagi penyusun kajian ini untuk melaksanakan suatu investigasi analitis dengan mengintegrasikan financial behavior (perilaku keuangan) sebagai sebuah variabel intervening atau perantara. Pemilihan financial behavior sebagai variabel intervening ini didasarkan pada justifikasi teoritis yang mengacu pada pandangan Simatupang (2022), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan wujud akuntabilitas individu terkait aktivitas mengatur, mengurus, mengawasi, memperoleh, serta menyimpan sumber daya finansial pribadi; konsekuensinya, ketika individu dihadapkan pada pengambilan keputusan di bidang keuangan, diharapkan mereka dapat bertindak berdasarkan pertimbangan rasional dan kesesuaian informasi yang diperoleh, demi mewujudkan hasil keputusan yang paling optimal. Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Tresna (2019), terdapat korelasi positif antara performa finansial dengan faktor-faktor seperti perilaku keuangan, sikap terhadap keuangan, dan tingkat kesadaran finansial seseorang atau entitas. Lebih lanjut, mengacu pada teori dari Tahir (2021), perilaku keuangan yang optimal dapat diidentifikasi melalui implementasi tindakan-tindakan yang efektif, yang mencakup antara lain penyusunan laporan keuangan secara teratur, dokumentasi aliran kas yang terperinci, perencanaan anggaran pengeluaran, disiplin dalam melunasi kewajiban seperti tagihan utilitas, manajemen penggunaan kartu kredit secara bijak, serta perencanaan simpanan atau tabungan yang sistematis; dalam konteks terkait, perlu dicatat adanya perbedaan hasil studi di kalangan peneliti mengenai dampak pemanfaatan teknologi finansial (fintech) maupun literasi digital, dimana sebagian penelitian menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lain menyatakan tidak ditemukan adanya pengaruh yang berarti. Oleh karena penulis menawarkan sebuah konsep baru yakni penggunaan *Financial Behavior* untuk memediasi kesenjangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut (Rayfield, 2019) Dalam konteks formal, perilaku keuangan diartikan sebagai wujud tindakan individu ketika menetapkan pilihan-pilihan finansial, yang dipengaruhi oleh dorongan internal dari sudut pandang kognitif; lebih lanjut, menurut pandangan Hidayati (2019), perilaku keuangan ini memiliki keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan dalam mengelola aset dana, yang secara komprehensif mencakup kapabilitas individu tersebut dalam hal menyusun rencana keuangan, melaksanakan administrasi keuangan, menjalankan supervisi finansial, melakukan audit keuangan, serta mengelola penyimpanan dana untuk keperluan operasional harian (Dwiastanti, 2015). Berdasarkan beberapa teori diatas tentang *Financial behavior* penulis berasumsi bahwa penggunaan media teknologi dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak serta merta meningkatkan kinerja keuangan, perlu dimediasi oleh satu variabel yakni *financial behavior*.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Digital

Berdasarkan pandangan (Setyaningsih et al., 2019), literasi digital didefinisikan sebagai kapabilitas individu dalam mengoperasikan teknologi digital serta memanfaatkan beragam alat komunikasi dengan tujuan untuk memperoleh, mengorganisasikan, menyatukan, melakukan analisis kritis, dan memberikan penilaian terhadap informasi guna mengkonstruksi pengetahuan baru, menghasilkan kreasi, serta menjalin interaksi sosial dengan individu lain; urgensi penguasaan kompetensi ini semakin meningkat bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seiring memasuki era abad ke-21 yang ditandai oleh pertumbuhan pasar digital yang kian masif. Senada dengan hal tersebut, (Pakidulan et al., 2021) mengemukakan bahwa peningkatan kecakapan digital pada sektor UMKM berfungsi sebagai pendorong utama terjadinya transformasi ke arah digital, yang selanjutnya secara berkesinambungan dapat menghasilkan dampak positif yang jauh lebih substansial terhadap penguatan struktur ekonomi makro suatu negara

Mengacu pada pandangan Eshet-Alkalai (2004), literasi digital diartikan sebagai suatu rangkaian kompetensi krusial yang mutlak diperlukan oleh para pelaku usaha agar mampu mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan operasional bisnis mereka di tengah dinamika era digital; penguasaan ini secara inheren menuntut adanya seperangkat keahlian dan penerapan strategi spesifik, baik dari sisi penyedia barang/jasa (pelaku bisnis) maupun dari sisi pengguna (konsumen) ketika berinteraksi dalam ekosistem digital. Senada dengan pentingnya kompetensi ini, studi yang dilakukan oleh Bawden (2001) menegaskan bahwa diskursus mengenai literasi informasi dan literasi digital memegang peranan fundamental dalam disiplin ilmu informasi, khususnya sebagai respons terhadap semakin rumitnya lanskap informasi kontemporer, sehingga diperlukan suatu pemahaman konseptual mengenai literasi yang bersifat komprehensif dan mendalam untuk dapat menavigasi kompleksitas tersebut secara efektif.

Financial Technology

Teknologi Finansial (Fintech) tengah merevolusi industri layanan keuangan dengan tingkat akselerasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, mencakup spektrum luas mulai dari sistem pembayaran berbasis seluler, layanan konsultasi finansial secara daring, platform investasi yang dioperasikan melalui aplikasi, hingga berbagai inovasi solusi perbankan digital. Menurut studi yang dilakukan oleh Davison dan Ou (2017), progresi pesat Fintech ini secara signifikan mempengaruhi lanskap perencanaan keuangan personal, tingkat kesejahteraan finansial masyarakat, dan bahkan berkontribusi pada dinamika ketidaksetaraan ekonomi.

Entitas bisnis rintisan di sektor ini secara konsisten memanfaatkan landasan teknologi untuk menyederhanakan pengelolaan keuangan individu serta mempermudah alur proses perencanaan finansial, di mana upaya mereka tidak hanya berfokus pada pengembangan instrumen keuangan generasi mendatang, tetapi juga secara inheren turut mendorong dan memfasilitasi peningkatan pemahaman serta literasi keuangan di kalangan pengguna.

Ekspansi teknologi finansial (Fintech) menghasilkan implikasi yang meluas, tidak terbatas pada sektor keuangan saja, tetapi juga memengaruhi berbagai domain lain seperti teknologi, kesehatan, dinamika politik, dan isu lingkungan, di mana kondisi ini berpotensi membuka peluang bagi individu untuk berinteraksi secara lebih ekstensif dengan sistem kecerdasan artifisial (AI). Seiring dengan itu, partisipasi aktif dari lembaga-lembaga keuangan, entitas korporasi, serta para wirausahawan memegang peranan vital dalam menginisiasi dan mengembangkan solusi-solusi dari perspektif penawaran (supply-side) yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan kapabilitas pemahaman finansial masyarakat (literasi keuangan) seraya berupaya menekan tingkat disparitas antar berbagai kelompok demografis. Konsekuensinya, implementasi program-program literasi keuangan di masa depan harus didasarkan pada kajian mendalam untuk mengidentifikasi metode perancangan dan mekanisme penyampaian materi edukasi yang paling efektif guna memastikan hasil pembelajaran yang optimal.

Financial Behavior

Merujuk pada pandangan Dew & Xiao (2011), perilaku keuangan atau financial behavior diartikan sebagai serangkaian tindakan dan kebiasaan manusia yang berkaitan langsung dengan cara mereka mengatur urusan finansial. Secara lebih luas, konsep ini mencakup bagaimana seorang individu bersikap terhadap, mengurus, serta mengalokasikan sumber daya ekonomi yang dimilikinya, di mana perilaku tersebut secara inheren terhubung erat dengan aktivitas manajemen keuangan. Penguasaan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi diakui sebagai salah satu elemen krusial yang berkontribusi terhadap kesuksesan hidup seseorang, sehingga hal ini menegaskan pentingnya kepemilikan wawasan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan bagi seluruh anggota komunitas sosial tanpa terkecuali.

Istilah Perilaku Keuangan (Financial Behavior) didefinisikan melalui lima aspek fundamental yang meliputi manajemen pengeluaran konsumtif, pengelolaan aliran dana masuk dan keluar (arus kas), administrasi kewajiban kredit atau utang, praktik menabung dan penanaman modal (investasi), serta penggunaan proteksi finansial melalui asuransi, dengan dasar pemikiran bahwa kelima ranah ini secara bersama-sama dapat menyajikan suatu ukuran

yang menyeluruh mengenai tindakan seseorang dalam mengelola finansialnya. Sejalan dengan hal ini, (Garasky, Nielsen, & Fletcher, 2008) mengemukakan bahwa potensi terbentuknya suatu tingkatan atau hierarki dalam pola perilaku keuangan antar individu kemungkinan disebabkan oleh adanya variasi dalam ketersediaan sumber daya finansial yang dimiliki; sebagai ilustrasi, ketika penghasilan suatu unit keluarga terbukti tidak memadai untuk menutupi seluruh komitmen atau obligasi keuangannya, maka unit keluarga tersebut cenderung tidak memiliki kapasitas atau kemampuan finansial untuk menyisihkan dana sebagai tabungan

Kinerja Keuangan

Secara konseptual, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai cerminan dari tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang diukur berdasarkan hasil akhir yang dicapai sebagai buah dari berbagai aktivitas operasional yang telah dilaksanakan (Fahmi, 2012). Lebih lanjut, kinerja keuangan juga merepresentasikan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi kegiatan perusahaan telah selaras dengan prinsip-prinsip dan aturan pengelolaan keuangan yang ditetapkan. Dalam konteks pengukuran kinerja ini, Harahap (2010) menyebutkan bahwa terdapat beberapa rasio finansial yang lazim dipergunakan sebagai indikator, di antaranya meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif sebagai pendekatannya. Menurut Suharso (2009), pendekatan kuantitatif merupakan suatu jenis aktivitas riset yang memiliki karakteristik khusus, yakni pelaksanaannya bersifat teratur mengikuti prosedur baku (sistematis), telah dirancang secara matang (terencana), serta memiliki kerangka kerja yang terorganisasi dengan pasti (terstruktur dengan jelas) semenjak tahap permulaan hingga penyusunan rancangan penelitiannya; kejelasan struktur ini mencakup penetapan secara rinci mengenai berbagai aspek fundamental seperti target atau sasaran riset (tujuan penelitian), unit analisis atau pihak yang dikaji (subjek penelitian), fokus atau pokok bahasan (objek penelitian), teknik penarikan sampel data, identifikasi asal informasi (sumber data), hingga cara atau prosedur kerja yang akan ditempuh (metodologinya)..

Populasi dan Sampel Penelitian

Studi ini difokuskan pada area geografis Kabupaten Kolaka sebagai lokasi pelaksanaan penelitian, dengan subjek penelitian adalah entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah mengintegrasikan pemanfaatan literasi digital serta teknologi finansial (Financial Technology) ke dalam rutinitas kegiatan operasional usaha mereka, dimana melalui

kriteria seleksi tersebut, berhasil ditetapkan sejumlah 43 UMKM sebagai sampel representatif untuk dianalisis dalam penelitian ini..

Teknik Analisis Data

Dalam kerangka metodologi penelitian ini, akan dilakukan evaluasi terhadap kelayakan instrumen pengumpulan data untuk menjamin bahwa observasi yang dilaksanakan sanggup memberikan ukuran yang tepat (valid) dan dapat diandalkan (reliabel) bagi variabel-variabel penelitian; pengujian aspek validitas instrumen direncanakan melalui implementasi analisis faktor konfirmatori atau dapat pula menggunakan uji korelasi di antara variabel-variabel terkait, sementara itu, tingkat keandalan atau reliabilitas instrumen akan ditentukan dengan menghitung koefisien reliabilitas internal, seperti nilai Alfa Cronbach. Selanjutnya, pendekatan analisis data yang akan diterapkan adalah model regresi linear majemuk, suatu metode statistik yang memfasilitasi pengujian hubungan antara variabel-variabel bebas (dalam hal ini Literasi Digital dan Financial Technology) terhadap variabel terikat Y1, yang juga berkedudukan sebagai variabel intervening (yakni Financial Behavior), serta terhadap variabel terikat Y2 (yaitu Kinerja Keuangan); secara khusus, untuk menganalisis dampak dari variabel intervening tersebut, akan digunakan teknik Analisis Jalur (Path Analysis), yang bertujuan mengidentifikasi serta mengukur besaran pengaruh, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang diberikan oleh variabel-variabel independen kepada variabel dependen, di mana kalkulasi nilai pengaruh langsung dan tidak langsung ini akan didasarkan pada koefisien regresi yang belum terstandarisasi (unstandardized coefficients) yang dihasilkan dari analisis regresi masing-masing hubungan antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Literasi digital* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Literasi Digital* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*. *Literasi Digital* merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengelola informasi digital dengan efektif. Ini mencakup akses ke teknologi digital, pemahaman informasi online, serta keamanan dan etika dalam dunia digital. *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan) mengacu pada bagaimana seseorang mengelola uangnya, termasuk kebiasaan menabung, berinvestasi, berhutang, dan pengeluaran sehari-hari. Penguasaan kompetensi digital memegang peranan signifikan dalam mengarahkan pola pengelolaan finansial seorang individu, sebab tingkat pemahaman yang memadai terkait teknologi digital akan memberdayakan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih arif, meminimalkan potensi terpapar pada risiko-risiko finansial, serta memaksimalkan

pemanfaatan berbagai instrumen dan layanan teknologi keuangan yang tersedia.

Pengaruh Financial Technology terhadap Financial Behavior

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/2017, teknologi finansial (fintech) didefinisikan sebagai implementasi teknologi dalam sistem finansial yang mampu melahirkan inovasi berupa produk, jasa, teknologi, dan/atau model bisnis baru, yang konsekuensinya dapat memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, maupun keandalan mekanisme pembayaran. Kemajuan dalam bidang teknologi finansial ini telah mendorong evolusi instrumen pembayaran elektronik ke dalam format yang lebih ringkas dan praktis, dikenal sebagai uang elektronik (e-money), yang pada hakikatnya merupakan alat pembayaran dalam wujud elektronik di mana sejumlah nilai uang tersimpan secara digital pada suatu media elektronik tertentu. Terkait dengan hal ini, Perilaku Keuangan (Financial Behavior) merujuk pada kapabilitas individual dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut pengaturan dan utilisasi sumber daya finansial yang dimiliki. Lebih lanjut, perilaku keuangan yang diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi finansial terbukti dapat menstimulasi keterlibatan dan minat penggunanya; semakin optimal pemanfaatan teknologi finansial oleh seseorang, semakin tinggi pula kualitas perilaku keuangannya, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan atau implementasi praktik perilaku keuangan yang lebih baik dalam konteks aktivitas bisnis yang dijalankannya.

Berdasarkan temuan, dapat ditarik inferensi bahwa tingkat adopsi teknologi finansial (fintech) yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan perbaikan dalam praktik pengelolaan keuangan individu atau entitas. Studi ini secara spesifik menyoroti persepsi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengakui nilai tambah signifikan dari penggunaan fintech; selain peran fundamentalnya sebagai sarana transaksi dalam operasional sehari-hari, fintech juga terbukti memberikan dukungan krusial bagi berbagai aspek aktivitas bisnis UMKM, meliputi fasilitasi proses jual-beli, pemenuhan kebutuhan akses permodalan usaha, penyelesaian berbagai kewajiban pembayaran, serta mendukung kegiatan operasional lain yang berpotensi meningkatkan arus pendapatan, yang kesemuanya bermuara pada kapasitas pengelolaan sumber daya finansial secara lebih baik dan terarah.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kajian ini menyajikan konfirmasi empiris bahwa kapabilitas digital memiliki dampak positif yang bermakna secara statistik terhadap performa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Evidensi yang ditemukan menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha melampaui sekadar pengenalan terhadap media digital; sebaliknya, mereka secara intensif

mengintegrasikan kemelekan digital dalam operasional harian, terutama sebagai penunjang fundamental bagi kegiatan bisnis, mencakup implementasi strategi promosi dan pemasaran melalui kanal-kanal digital yang terbukti mampu mendatangkan manfaat ekonomis bagi usaha mereka. Konsisten dengan hal ini, Zahro (2019) mengemukakan bahwa frekuensi pemanfaatan media sosial oleh pelaku usaha untuk aktivitas promosi berbanding lurus dengan peningkatan profit yang berhasil dicapai. Lebih lanjut, temuan riset ini juga selaras dan memperkuat kesimpulan penelitian sebelumnya oleh Fajrinah dkk. (2023), yang secara serupa menyimpulkan adanya relasi pengaruh signifikan antara tingkat literasi digital dengan kinerja operasional UMKM.

Pengaruh Financial Behavior terhadap Kinerja keuangan UMKM

Berdasarkan temuan dari analisis pengujian, teridentifikasi bahwa sikap keuangan memberikan dampak positif yang bermakna secara statistik terhadap performa finansial entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kabupaten Kolaka. Implikasi dari hasil ini adalah terdapat hubungan searah antara kualitas sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dengan peningkatan kapabilitas kinerja keuangan usaha mereka; dengan kata lain, semakin baik sikap seorang pengusaha terhadap pengelolaan finansial, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan finansial yang dicapai usahanya. Fenomena ini terkonfirmasi melalui praktik di mana sikap proaktif para pelaku usaha dalam aspek keuangan memungkinkan mereka untuk meningkatkan revenue atau pendapatan, khususnya melalui disiplin diri dalam mengendalikan impuls atau keinginan yang berpotensi merugikan atau mengurangi pendapatan bisnis. Perspektif ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Humaira (2018), yang mendefinisikan sikap keuangan sebagai wujud penerapan prinsip-prinsip manajemen finansial yang bertujuan untuk penciptaan serta pemertahanan nilai (value creation and maintenance) melalui mekanisme pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana dan tepat guna. Dalam konteks pengembangan bisnis, peningkatan sikap keuangan ini dapat difasilitasi melalui penyediaan akses terhadap informasi keuangan yang akurat dan komprehensif, sebuah tugas yang lazimnya diemban oleh seorang manajer keuangan dalam struktur organisasi bisnis.

Pengaruh Literasi digital, Financial Technology Terhadap Financial Performance melalui Financial Behavior sebagai variabel intervening

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh *Financial Behavior* terhadap Kinerja Keuangan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pengaruh secara langsung antara *Literasi Digital* dan *Financial Behavior* terhadap Kinerja Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Behavior* mampu memediasi dalam hal peningkatan

kinerja keuangan UMKM. Peran Financial Behavior sebagai Variabel Intervening. Di era digital saat ini dengan pemahaman tentang literasi digital dan teknologi keuangan (financial technology/fintech) menjadi semakin penting dalam menentukan kinerja keuangan seseorang maupun organisasi. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengelola informasi digital secara efektif, termasuk dalam aspek keuangan. Sementara itu, financial technology merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kemudahan transaksi.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi penggunaan *financial technology* maka dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, 2) *Literasi digital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi dapat menjadi penentu dalam meningkatkan kinerja keuangan.

3) *Financial Behavior* berpengaruh Positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Kolaka. *Literasi digital* dan *fintech* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, baik secara langsung maupun melalui *Financial Behavior* sebagai variabel intervening. Individu yang memiliki pemahaman digital yang baik dan memanfaatkan *fintech* secara optimal cenderung memiliki *Financial Behavior* yang lebih bijaksana, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan para pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, I., et al. (2022). *Ekonomi pembangunan*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.

Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. *EProceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.

Budiasni, N. W., et al. (2023). Effect of financial technology and environmental performance on financial performance with corporate social responsibility as intervening variables. *International Journal of Economics Development Research*, 4(3), 1345–1367.

Candraningrat, C., et al. (2022). Pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan UMKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis*.

Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2019). Behavioral finance model to increase the financial performance of superior small-and-medium enterprises. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8(4), 206–211.

Dai, R. M., Kostini, N., et al. (2016). The effect of behavioral finance on financial performance leading medium enterprises. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 4(1), 57–62.

Demu, Y. (2023). The influence of product quality, financial literacy, digital literacy, financial management, and digital marketing on the profitability of MSME businesses. *INJURITY: Interdisciplinary Journal of Applied Research and Innovation*, 2(7). <https://doi.org/10.58631/injury.v2i7.91>

Dwiastanti, A. (2015). Financial literacy as the foundation for individual financial behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105.

Fahmi, I. (2012). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fajrinah, F., et al. (2023). Pengaruh literasi digital, literasi keuangan dan inovasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. *LP2M-Universitas Negeri Makassar*. ISBN: 978-623-387-152-5.

Fitriasari, F., et al. (2021). Apakah literasi keuangan dan inovasi digital mampu meningkatkan kinerja UMKM saat menghadapi COVID-19? *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*.

Hamid, H., et al. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.

Harahap, S. S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.

Hidayati, S. A., et al. (2019). Mental accounting dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan melalui penempatan modal kerja pada usaha kecil dan menengah di Pulau Lombok. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Lestari, L., et al. (2023). Pengaruh payment gateway terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*.

Puguh Suharso. (2009). *Metode penelitian kuantitatif untuk bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.

Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The hedonism lifestyle, financial literacy and financial management among business education students to financial management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32–38.

Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The influence of financial knowledge, income, and lifestyle on financial behavior of housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652–660.

Suffari, N. F. S., & Tahir, P. R. (2021). Impact of financial literacy among small medium enterprise owners on enterprise performance: A conceptual framework development. *International Journal of Accounting, Finance, and Business (IJAFB)*, 6(34), 43–49.

Topa, G., Solis, M. H., & Zappala, S. (2018). Financial management behavior among young adults: The role of need for cognitive closure in a three-wave moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 9(2419), 1–10.

Unsal, O., & Rayfield, B. (2019). Trends in financial innovation: Evidence from fintech firms. In *International Finance Review* (Vol. 20, pp. 15–25). Emerald Group Publishing Ltd.